

## Pengaruh Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient* Dengan Fleksibilitas Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Dwi Saputra<sup>1\*</sup>, Sunarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkececwara

### Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of earnings persistence on earnings response coefficient (ERC) with financial flexibility as moderating variable. Mining sector companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) for the period 2017-2019 make up the population with 27 data samples using purposive sampling. The annual financial report becomes secondary data in this research. Multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) is the study methods that the researches uses. The result of this research that earnings persistence had a significant effect on earnings response coefficient (ERC), and flexibility financial is weaken the effect of earnings persistence on earnings response coefficient (ERC).

**Keywords:** Earnings Response Coefficient (ERC); Financial Flexibility; Earnings Persistence

### ABSTRAK

Tujuan dalam riset ini adalah untuk mengkaji pengaruh dari persistensi laba terhadap *earnings response coefficient* (ERC) dengan fleksibilitas keuangan sebagai variabel moderasi. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 menjadi populasi dengan 27 sampel data dengan *purposive sampling*. Laporan keuangan tahunan menjadi data sekunder dalam riset ini. Analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah metode kajian dalam riset peneliti. Hasil dari riset ini persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC), serta fleksibilitas keuangan mampu memoderasi secara memperlemah pengaruh persistensi laba terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

**Kata Kunci:** Earnings Response Coefficient (ERC); Fleksibilitas Keuangan; Persistensi Laba

*Corresponding author:* dwiputputra19@gmail.com

**How to cite this article:** Saputra, D., & Sunarto. (2022). Pengaruh Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient* dengan Fleksibilitas Keuangan sebagai variabel Moderasi. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17(2), 105-112. Retrieved from <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/neracakeuangan>

**History of Article:** Received: July 2022. Revision: August 2022. Published: September 2022.

DOI Prefix 10.32832/neraca

### PENDAHULUAN

Pengungkapan laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang dapat dijadikan sinyal oleh beberapa pihak berkepentingan khususnya investor dalam keputusan kebijakan ekonomi. Laporan keuangan tidak hanya sebagai penyajian informasi akuntansi, melainkan untuk menilai kinerja perusahaan (Sundarta et al, 2021). Pengungkapan bermaksud untuk memberikan informasi laba yang dapat menghasilkan respon terhadap investor. Respon investor tergantung pada kualitas keuangan dan kredibilitas perusahaan.

Informasi laba merupakan perhatian khusus oleh investor karena salah satu acuan untuk investor bereaksi, hal ini ditegaskan yang tertera dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 (1978) menyebutkan laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba representatif dalam jangka panjang, serta mampu memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Laba yang terkandung dalam laporan keuangan yang diumumkan oleh perusahaan merupakan suatu signal bagi reaksi pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba dapat dilihat atau diukur dari tinggi rendahnya tingkat *Earnings Response Coefficient* (ERC). Jika laba yang diumumkan memiliki kekuatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa informasi laba berkualitas. Menurut Noviyanti (2008), tingkat *earning response coefficient*

(ERC) tergantung pada informasi laba yang diberikan atau dipublikasikan an tergantung dari good news atau bad news yang dalam pengungkapan informasi laba. Apabila pada saat perusahaan mengungkapkan laba, jika laba actual lebih tinggi dibandingkan prediksi laba, maka yang akan terjadi adalah *good news*. Sehingga investor akan melakukan revisi terhadap laba dan kinerja perusahaan di masa depan serta memutuskan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, hasil actual lebih rendah dari prediksi, yang terjadi yaitu *bad news*, maka investor akan revisi dan menjual saham perusahaan tersebut karena dinilai kinerja perusahaan tidak sesuai dengan prediksi investor.

Penelitian ERC telah berkembang dan menarik untuk dimamti karena ERC salah satu teknik analisis fundamental untuk menunjukkan reaksi pasar atas pengungkapan informasi laba suatu entitas. Sehingga diketahui kemungkinan kuat lemahnya respon harga saham atas pengungkapan laba. Salah satu faktor yang menjadi faktor utama yang berkaitan erat dengan *earnings response coefficient* atau (ERC) adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan peninjauan laba yang diharapkan di masa depan yang digambarkan oleh laba saat ini yang dihubungkan dengan fluktuasi saham (Scott, 2009). Tingkat besarnya revisi menunjukkan tingkat persistensi laba. Persistensi merupakan acuan yang membantu menyampaikan kompetensi perusahaan dalam menjaga total laba tahun berjalan hingga masa yang akan datang. Besar kecilnya nilai revisi laba masa depan mempengaruhi tingkat persistensi laba dan kuat lemahnya hubungan laba dengan abnormal return. Dalam riset ini sependapat dengan hasil yang didapatkan dari riset Delvira & Nelvrita (2013) bahwa persistensi laba menunjukkan kualitas laba dan perusahaan yang mampu bertahan dan konsisten terhadap laba dari waktu ke waktu tanpa gejala apapun yang menjadikan informasi laba terlihat tidak baik.

Faktor lain yang mendukung akan persistensi laba adalah fleksibilitas keuangan. Salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan aliran arus kas operasi. Aliran arus kas operasi merupakan proksi dari fleksibilitas keuangan perusahaan, aktivitas operasi merupakan aktivitas utama pendapatan perusahaan, PSAK No. 2 (2019). Semakin tinggi tingkat aliran arus kas, maka diindikasikan akan meningkatkan persistensi laba. Dalam penelitian ini, fleksibilitas keuangan digunakan sebagai pemoderasi untuk mengetahui pengaruh (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara persistensi laba terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Riset ini pembaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh Reynita (2018) tentang pengaruh persistensi laba dan ukuran perusahaan terhadap ERC dengan hasil persistensi laba dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC. Namun, penelitian lain seperti penelitian yang sudah dilakukann oleh Alkartobi (2017) menyebutkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal ini menyebabkan inkonsistensi penelitian terdahulu. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap *earnings response coefficient* (ERC) dengan penambahan variabel fleksibilitas keuangan sebagai pemoderasi antara hubungan persistensi laba dengan ERC.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) dikemukakan oleh Spence (1973) yang mengasumsikan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak investor. Teori signal berkaitan dengan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan seperti investor yang akan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan investor. Teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan yang akan mempengaruhi respon terhadap perusahaan (Brigham, E. F. & Houston, 2011).

Adanya sinyal yang diberikan akan mampu menimbulkan reaksi pasar. Besar atau kecilnya reaksi pasar dapat dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan. Sinyal yang dimiliki perusahaan mampu menarik respon pasar terhadap perusahaan dalam berinvestasi (Mulyani et al., 2007). Penelitian mengenai ERC berkaitan dengan teori sinyal diindikasikan bahwa bagaimana investor akan merespon adanya informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. signal positif atau negatif mempengaruhi perusahaan harga terhadap saham perusahaan.

## Teori Pasar Efisien

Pasar efisien merupakan pasar yang efisien dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia (Tandelilin, 2010). Informasi tersebut meliputi hal yang diketahui dan relevan untuk mempertimbangkan harga saham. Efisiensi pasar modal merupakan keadaan dimana sebuah harga saham yang menyesuaikan secara cepat dengan adanya tambahan informasi dan oleh karena itu harga saham sudah mencakup seluruh informasi yang ada. Semakin harga saham sesuai dengan informasi pasar maka keadaan pasar terbentuk sempurna. Menurut (Hanafi, 2014) informasi pasar adalah informasi yang berasal dari pasar yang bisa digunakan untuk analisis keuangan.

## Earnings Response Coefficient (ERC)

Pengungkapan laba memiliki pengaruh terhadap keputusan investor. Sehingga laba yang diungkapkan oleh perusahaan akan memperoleh perhatian khusus dari para investor (Azis, 2019). Laba yang diungkapkan dapat memberikan respon dan keputusan yang berbeda-beda, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba, atau dapat dikatakan bahwa laba yang dilaporkan memiliki reaksi pasar (*earnings response*). Tinggi rendahnya reaksi pasar terhadap informasi laba tecermin dari tingkat ERC. Menurut Cho (1991), *Earning response Coeficient* (ERC) didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap return saham dan biasanya diukur dengan slope koefisien dalam regresi abnormal returns saham dan *unexpected earning*. Perhitungan ERC menggunakan rumus sebagai berikut

$$CAR = \alpha + \beta(UE) + \varepsilon$$

## Persistensi Laba

Menurut Wijayanti (2006), laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan lenajutan laba (*sustainable earnings*) di masa datang yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Hal tersebut dimaksudkan bahwa laba yang dapat mencerminkan kinerja keuangan sesungguhnya (Chandrarin, 2003). Persistensi laba memfokuskan pada koefisien dari regresi laba sekarang terhadap laba masa depan.

Pada penelitian Arifulsyah (2014) menjelaskan persistensi laba memfokuskan pada koefisien dari regresi laba sekarang terhadap laba sekarang. Scott (2009) menegaskan bahwa semakin tinggi perubahan laba atau persistensi laba maka semakin tinggi pula tingkat ERC. hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat secara terus menerus atau stabil di masa depan. Perhitungan persistensi laba menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{laba sebelum pajak } t - 1}{\text{rata - rata total aset}}$$

## Fleksibilitas Keuangan

Menurut Byoun (2008) fleksibilitas keuangan adalah tingkat kapasitas dan kecepatan perusahaan yang bertujuan untuk memobilisasi sumber daya keuangan atau mengambil tindakan secara preventif, reaktif, dan eksploitatif agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Proksi-proksi yang harus dipertimbangkan agar fleksibilitas keuangan tetap terjaga adalah arus kas, kemampuan untuk berutang yang tidak dipakai dan aset yang likuid.

Fleksibilitas keuangan dengan rasio cakupan utang kas (*cash debt coverage ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitasnya dari kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi,. Rasio ini lebih mempertimbangan pengukuran untuk jangka waktu yang lama. Perhitungan fleksibilitas keuangan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Total Liabilitas}}$$

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar suatu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba sebagai variabel independen, *earnings response coefficient* (ERC) sebagai variabel dependen dan Fleksibilitas keuangan sebagai pemoderasi. sumber data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan serta website *yahoo finance* untuk melihat data harga saham.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel penelitian. Analisis statistik deskriptif. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sebagai agar memenuhi asumsi BLUE. Pengujian terhadap model regresi menggunakan uji regresi linier berganda dan uji MRA sebagai uji moderasi disertai uji t dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian memberikan gambaran umum atau deskripsi data yang dijadikan sampel penelitian dengan melakukan perhitungan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi suatu variabel tanpa melakukan uji signifikansi.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistic			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>PL (X)</b>	81	.0003	.5737	.099775	.0969385
<b>FK (MODERASI)</b>	81	-.3871	1.5399	.295093	.3497728
<b>ERC (Y)</b>	81	-.8242	57.4601	.839219	6.4181960
<b>Valid N (listwise)</b>	81				

Sumber: Output SPSS

Hasil Output dari analisis deskriptif dengan 81 data observasi penelitian. Variabel X adalah persistensi laba dengan data (N) 81 memiliki mean 0,0095 dan rata-rata fleksibilitas keuangan sebesar 0,295093. Variabel Y adalah *earnings response coefficient* (ERC) memiliki nilai mean 0,839219 dengan nilai min -0,8242 dan nilai maks 57,4601 dengan standar deviasi 6,418196.

### 2. Pengujian Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil Adjusted  $R^2$  pada regresi I sebesar 0,038 bahwa variasi variabel *Earnings Response Coefficient* atau ERC dijelaskan dengan variabel persistensi laba sebesar 3,8%. Sedangkan sisanya dijabarkan dengan variabel lain diluar riset ini.

Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) regresi I

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<b>1</b>	.224 <sup>a</sup>	.050	.038	6.2949178

**a. Predictors: (Constant), PL (X)**

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil Adjusted R<sup>2</sup> pada regresi II sebesar 0,113 variasi variabel *earnings response Coefficient* (ERC) dapat dijelaskan persistensi laba dan fleksibilitas keuangan sebesar 11,3%. Sedangkan sisanya dijabarkan dengan variabel lain diluar riset.

*Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) regresi II*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 <sup>a</sup>	.135	.113	6.0458704

**a. Predictors: (Constant), FK (MODERASI), PL (X)**  
 Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil Adjusted R<sup>2</sup> pada regresi III 0,184 variasi variabel ERC dapat dijabarkan kan persistensi laba, fleksibilitas keuangan dan moderasi sebesar 18,4%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainn.

*Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) regresi III*

Model Summary				
Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 <sup>a</sup>	.215	.184	5.7969436

**a. Predictors: (Constant), PL\*FK (MRA), PL (X), FK (MODERASI)**  
 Sumber: Output SPSS

**b. Uji t**

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 dapat ditunjukkan baha hasil persistensi laba sebesar 2,041 > ttabel 1,6641 dan nilai sig 0,045 < 0,05 arahnya positif yang menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap ERC dapat diterima. Berdasarkan hasil output table 5 dapat dirumuskan persamaan regresi I sebagai berikut:  
 $Y = -0,639 + 14,815 X_1 + e$

*Tabel 5 Hasil Uji t Regresi I*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.639	1.007		-.635	.528
	PL (X)	14.815	7.260	.224	2.041	.045

**a. Dependent Variable: ERC (Y)**  
 Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 memperoleh hasil variabel fleksibilitas keuangan sebagai variabel independen -2,765 > t tabel 1,6641 dan signifikansi sebesar (0,007<0,05) yang menunjukkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa fleksibilitas keuangan berpengaruh terhadap ERC dapat diterima. Berdasarkan hasil output tabel 6 dapat dirumuskan persamaan regresi I sebagai berikut:  
 $Y = 0,498 + 19,722 X_1 + (-5,513)X_2 + e$

Tabel 6 Hasil Uji t Regresi II

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.498	1.051		.474	.637
	PL (X)	19.722	7.195	.298	2.741	.008
	FK (MODERASI)	-5.513	1.994	-.300	-2.765	.007

a. Dependent Variable: ERC (Y)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 memperoleh hasil moderasi sebesar  $-2,800 < t$  tabel 1,6641 dan signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  yang menunjukkan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa fleksibilitas keuangan memoderasi persistensi laba terhadap ERC diterima. Dalam hasil tersebut menunjukkan nilai beta mengarah negatif dan nilai t hitung arah negatif maka Fleksibilitas keuangan memperlemah pengaruh persistensi laba terhadap ERC. Berdasarkan hasil output tabel 4.12 dapat dirumuskan persamaan regresi I sebagai berikut:

$$Y = -1,253 + 33,624X_1 + 1,268X_2 + -43,413X_1X_2 + e$$

Tabel 7 Hasil Uji t Regresi III

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.253	1.186		-1.057	.294
	PL (X)	33.624	8.499	.508	3.956	.000
	FK (MODERASI)	1.268	3.085	.069	.411	.682
	PL*FK (MRA)	-43.413	15.502	-.547	-2.800	.006

a. Dependent Variable: ERC (Y)

Sumber : Output SPSS

### 3. Pembahasan

#### a. Pengaruh persistensi laba terhadap *earnings response coefficient* (ERC)

Dalam hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama (1) diterima, yaitu persistensi laba (X1) memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Semakin persisten atau permanen perubahan laba maka semakin tinggi ERC. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Scott (2009) menyatakan laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat secara terus menerus atau stabil di masa depan. Reaksi pasar lebih tinggi terhadap informasi yang diharapkan berlaku konsisten dalam jangka panjang dibandingkan informasi yang bersifat sementara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa kenaikan persistensi laba merupakan sinyal positif karena pengungkapan laba akan direaksi oleh investor karena perusahaan telah berhasil menemukan cara atau metode untuk meningkatkan efisiensi dari pengungkapan laba tersebut. Hasil temuan riset ini sependapat dengan hasil riset Delvira & Nelvrita (2013), Kurniawati (2014), Reynita (2018) bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap ERC. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persistensi laba berpengaruh akan reaksi investor dalam merespon pengungkapan laba, dimana Investor mempertimbangkan tingkat persistensi laba suatu perusahaan untuk menentukan kebijakan dalam berinvestasi. Berbeda dengan temuan dari penelitian Alkartobi (2017), Buana (2014) bahwa persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC. Respon investor tidak mengacu pada pengungkapan laba perusahaan meskipun nilai persistensi laba tinggi di masa depan.

**b. Pengaruh fleksibilitas keuangan terhadap *earnings response coefficient* (ERC)**

Dalam hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis kedua (2) dalam penelitian ini diterima, yaitu fleksibilitas keuangan berpengaruh terhadap ERC. Tinggi rendahnya tingkat fleksibilitas keuangan suatu perusahaan maka akan mempengaruhi tingkat ERC. Fleksibilitas keuangan berfokus pada kemampuan perusahaan membayar liabilitasnya. Jika perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya maka informasi laba yang dihasilkan juga berpengaruh terhadap respon investor. Semakin fleksibel perusahaan, daya untuk bersaing akan mengalami peningkatan yang mendorong pendapatan perusahaan meningkat. Artinya fleksibilitas keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber daya keuangan pada waktu yang tepat (Zhang et al., 2020).

Riset ini sejalan dengan penelitian Andison & Nasser (2017) dan Purwanto (2021) yang menyatakan fleksibilitas keuangan berpengaruh terhadap ERC. Artinya, respon investor juga dipengaruhi oleh fleksibilitas keuangan suatu perusahaan akan mobilitas sumber daya perusahaan. Berbeda dengan temuan dari penelitian Arfianti (2020) yang menyatakan fleksibilitas keuangan dengan proksi free cash flow tidak berpengaruh terhadap ERC.

**c. Fleksibilitas keuangan sebagai pemoderasi antara persistensi laba terhadap *earnings respon coefficient* (ERC).**

Dalam hasil pengujian hipotesis ditunjukkan bahwa hipotesis ketiga (3) diterima, dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas keuangan mampu memoderasi dengan memperlemah hubungan antara persistensi laba terhadap ERC. Dalam hasil uji t hitung lebih kecil sebesar -2,800 dari t tabel sebesar 1,6641 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,006. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persistensi laba maka akan tinggi tingkat ERC. Namun, dengan adanya aktifitas fleksibilitas keuangan dengan proksi rasio cakupan utang kas memperlemah hubungan antara persistensi laba terhadap ERC.

Tingkat fleksibilitas keuangan berpengaruh terhadap informasi atau pengumuman laba yang diungkapkan perusahaan. Bila mobilitas keuangan rendah, laba yang diungkapkan akan dibawah harapan oleh investor. Perusahaan yang mampu mengatasi akan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang maka menunjukkan bahwa fleksibilitas keuangan perusahaan terjaga dengan baik. Disisi lain, fleksibilitas keuangan berpotensi untuk meningkatkan persistensi laba dengan aliran kas dari operasi lancar atau utang yang dapat dibayarkan dalam jatuh tempo yang sesuai. Dengan demikian pengumuman laba tetap tinggi sehingga respon investor terkait mobilitas sumber daya perusahaan dan persistensi laba perusahaan dapat dijadikan penentu kebijakan berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanto (2021) yang menyatakan fleksibilitas keuangan mampu memoderasi pengaruh persistensi laba terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC) dan Fleksibilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Fleksibilitas keuangan mampu memperlemah hubungan persistensi laba terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan tingkat persistensi laba dan fleksibilitas keuangan suatu perusahaan untuk menentukan kebijakan dalam berinvestasi.

Keterbatasan penelitian ini yaitu penggunaan sampel yang terbatas hanya pada sektor pertambangan dan tahun penelitian kurang panjang agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan luas. Penggunaan satu variabel independen. Penelitian terdahulu yang menunjukkan fleksibilitas keuangan masih jarang ditemukan. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan tahun penelitian lebih panjang. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang berbeda terhadap reaksi investor seperti variabel arus kas operasi, tingkat utang dan kebijakan perusahaan.

## REFERENSI

- Alkartobi, M. Z. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Andison, A., & Nasser, E. M. (2017). Operating cash flow, earning response coefficient, and fixed asset revaluation: study on manufacturing company. *Etikonomi*, 16(1), 194873.
- Arifulyah, H. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Tesis Universitas Riau*.
- Azis, A. D. (2019). Kemampuan Pasar Dalam Memprediksi Laba Masa Mendatang Melalui Kebijakan Dividen Kas Perusahaan. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 14(2).
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. In Edisi 11 Buku 2 (Ed.), 2. Salemba Empat.
- Buana, E. L. (2014). Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba dan Kesempatan bertumbuh terhadap Earnings Respon Coefficient (ERC). 5(1), 1–8.
- Byoun, S. (2008). How and When do Firms Adjust their Capital Structures Toward Targets? *Journal of Finance*, 63(6), 3069–3096.
- Chandrarini, G. (2003). The Impact of Accounting Methods for Transaction Gains (Losses) on the Earnings Response Coefficient: The Indonesian Case. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6 no. 3, 217–231.
- Cho, J. Y. dan K. J. (1991). Earnings Response Coefficient: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 10, 85–116.
- Delvira, M., & Nelvirita. (2013). Pengaruh Sistematis, Leverage dan Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Tahun 2008-2010). *Jurnal WRA*, 1(1).
- Hanafi, M. M. dan A. H. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *PSAK No. 2 tentang Laporan arus kas-edisi revisi 2015* (PT. Raja Grafindo (ed.)). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kurniawati, A. D. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13 (25), 1–24.
- Nathaniel, F., & Arfianti, R. I. (2020). Moderasi Free Cash Flow Terhadap Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.617>
- Noviyanti, T. dan E. E. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 100–115.
- Purwanto, P. (2021). Fleksibilitas Keuangan melalui Manajemen Modal Kerja pada Perusahaan Manufaktur dalam Kondisi Ketidakpastian. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 529–538.
- Reynita, K. (2018). Pengaruh Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi*.
- Scott, W. R. (2015). Financial accounting theory seventh edition. *United States: Canada Cataloguing*.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sri Mulyani, Asyik Nur F., dan A. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 11 No. 1, 35–45.
- Sundarta, M. I., Azis, A. D., & Dewi, A. C. (2021). Reaksi Investor Atas Relevansi Informasi Arus Kas Dan Laba Akrua pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 575-579.
- Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1. (1978). *Objective of Financial Reporting by business Enterprises*. Financial Accounting Standards Board (FSAB).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. (pertama). Kainus: Yogyakarta.
- Wijayanti. (2006). Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Kas. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Zhang, H., Zhang, Z., & Steklova, E. (2020). Do Companies Need Financial Flexibility for Sustainable Development?. *Sustainability*, 12(5), 1811.